



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi terutama media massa akan menimbulkan pengaruh negatif. Komunikasi massa (mass communication) yaitu proses di mana pesan sampai ke audien melalui media massa. Seseorang bisa dikatakan berkomunikasi jika ada pesan yang disebarkan pada pihak lain. Menurut Vivian (2015:450) komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk. Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi segala maksud dan tujuan informasi seseorang bisa tercapai.

Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Menurut Nurudin (2016:48) dalam berkomunikasi, seseorang bisa menggunakan media (non mediated communication) yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan komunikasi bermedia (media communication). Peralatan modern saat ini sangat diandalkan untuk mendukung proses komunikasi. Komunikasi pada zaman dahulu dilakukan melalui surat, burung merpati, telegraf, aktivitas tersebut membutuhkan waktu beberapa hari agar pesan dari komunikator sampai kepada komunikan. Saat ini kita dapat menikmati teknologi komunikasi modern seperti telepon, gawai, internet. Komunikasi pun dapat dilakukan dengan menggunakan alat teknologi komunikasi *online* seperti media sosial.

Komunikasi di dunia nyata dan dunia virtual melalui media sosial adalah dua praktik komunikasi yang berbeda. Jika dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa menyampaikan pendapat secara terbuka satu dan lain hal. Menggunakan media sosial semua hal yang selama ini tabu untuk dilakukan bisa dikerjakan dengan mudah. Kita dapat menulis apa saja yang kita mau bahkan bebas mengomentari apa pun yang ditulis dan disajikan orang lain. Menurut Junaedi (2019:158) kemunculan media baru membawa perspektif baru bagi pengguna media. Perkembangan ini tentu saja sangat pantas untuk diperhatikan mengingat fungsi peran media sosial dalam berbagai hal terasa sangat signifikan.

Media sosial menjadi wujud nyata dari media baru, yang disebutkan Dennis McQuail dalam Junaedi (2019:168) pada era media sosial, audiens bukan hanya melakukan *encoding* pesan, namun juga memproduksi pesan yang tersebar secara masif layaknya komunikasi massa. Media sosial memungkinkan para penggunanya memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi pesan yang bersifat masif. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi perkembangan sosial masyarakat. Secara positif media sosial memberikan informasi yang mudah dan cepat bagi semua masyarakat tetapi disisi lain media sosial tentunya memiliki dampak negatifnya yang kuat efeknya, dimana seseorang atau sekelompok orang mendapatkan informasi yang tidak benar atau yang saat ini dikenal dengan informasi hoaks. Informasi hoaks yang belum diverifikasi kebenarannya tersebut disebarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab lewat media sosial. Hal ini akan membawa efek yang buruk.

Berdasarkan Media sosial menjadi saluran yang banyak digunakan untuk melakukan penyebaran hoaks. Ali (2017:92) menuliskan bahwa terjadinya



peningkatan persebaran hoaks di Indonesia dikarenakan media sosial semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Merujuk pada data yang diperoleh dari DataIndonesia.id pengguna aktif di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022 jumlah ini meningkat 12,35% pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Hoaks tidak hanya menyesatkan, tetapi juga menyajikan informasi yang tidak memiliki landasan faktual (berdasarkan kenyataan), namun disajikan seolah-olah sebagai suatu rangkaian fakta yang terjadi di lapangan. Hoaks menurut pengertiannya adalah suatu informasi atau berita yang berisi suatu hal yang belum pasti, dalam artian bukan sebuah fakta realita yang terjadi.

Berita hoaks banyak tersebar di berbagai media. Baik itu media cetak maupun media *online*. Masyarakat bisa dengan mudah mempercayai berita hoaks dan menyebarkan kepada publik. Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar publik tertarik untuk membacanya. Media berita hoaks antara lain *broadcast message*, media cetak, maupun media *online*. Masyarakat harus pandai menggali, memilah dan memilih informasi dengan cara membaca dengan teliti dan menelusuri sumber dari berita tersebut dan yang terpenting adalah jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui keasliannya.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Sukabumi, merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengolahan informasi publik. Salah satu bidang dari banyaknya bidang yang bertanggung jawab dalam pengolahan informasi publik di Diskominfo adalah bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Akan tetapi, dalam menjalankan seluruh tugas beserta prosesnya kepala bidang tersebut tidaklah sendirian. Kepala bidang akan dibantu oleh tiga seksi yang ada sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Seksi yang bertugas dalam proses pengolahan informasi publik adalah Seksi Pengolahan dan Penyediaan Informasi Publik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengenali berita hoaks di media sosial?
- 2) Bagaimana strategi Dinas Kominfo Kota Sukabumi dalam menangani berita hoaks?
- 3) Apa saja Hambatan dan Solusi dalam pencegahan penyebaran berita hoaks?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan didapat pada pembahasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan cara mengenali berita hoaks di media sosial.
- 2) Menjelaskan strategi Dinas Kominfo Kota Sukabumi dalam menangani berita hoaks.
- 3) Menjelaskan Hambatan dalam pencegahan penyebaran berita hoaks.